

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode semiotika. Dalam buku Semiotika Komunikasi karangan Alex Sobur mengutip pandangan Roland Barthes dan Little John mengenai Semiotika. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to Communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Menurut pandangan Littlejohn, Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara objek atau idea dan suatu tanda. (Sobur, 2004 :15-16)

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda (*sign*), berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Dalam pandangan Zoest, segala sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan dalam sesuatu,

suatu kebiasaan, semua itu dapat disebut tanda. Sebuah bendera kecil, sebuah isyarat tangan, sebuah kata, suatu keheningan, suatu kebiasaan makan, sebuah gejala mode, suatu gerak syaraf, peristiwa memerahnya wajah, suatu kesukaan tertentu, letak bintang tertentu, suatu sikap, setangkai bunga, rambut uban, sikap diam membisu, gagap, berbicara cepat, berjalan sempoyongan, menatap, api, putih, bentuk, bersudut tajam, kecepatan, kesabaran, kegilaan, kekhawatiran, kelengahan, semua itu dianggap sebagai tanda (Zoest, 1993:18).

Dikaitkan dengan penelitian ini, penggunaan metode semiotika dalam karya foto essay bertujuan untuk mencari makna melalui relasi hubungan dari unsur-unsur tanda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena tidak mendasarkan diri pada presentase, angka-angka, dan perhitungan statistik, melainkan pada pengamatan.

### **3.2. Tipe Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif karena peneliti berusaha menginterpretasikan dan memaknai tanda-tanda yang ada dalam foto Atlantis van Java mengenai bencana lumpur lapindo-sidoarjo.

### **3.3. Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan foto-foto esai karya Fotografer senior LKBN Antara Oscar Motulloh mengenai bencana lumpur Lapindo yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Sebagai kejadian bencana alam yang begitu dahsyatnya sehingga menenggalamkan areal pemukiman dan roda kehidupan. Dengan objek ini, peneliti mencoba mencari tahu bagaimana realitas foto esai Atlantis van Java

mengenai bencana Lumpur Lapindo yang di gambarkan oleh Fotografer senior LKBN Antara Oscar Motulloh pada foto esai Atlantis van Java.

### **3.4. Definisi Konsep**

Konsep adalah sebuah atraksi yang dibentuk dengan menjeneralisasi hal-hal khusus. Untuk menghindari penyimpangan dan memberi arah dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada, maka dalam penelitian ini dirumuskan definisi konsep sebagai berikut:

#### **1. Foto essay**

Sedangkan sebuah esai foto (atau "esai fotografi") adalah seperangkat atau serangkaian foto yang dimaksudkan untuk cerita atau membangkitkan serangkaian emosi pada penampil. Sebuah esai foto akan sering menampilkan gambar secara bertahap emosional yang dalam. Foto esai berkisar dari karya-karya fotografi murni untuk foto-foto dengan keterangan atau catatan kecil untuk teks lengkap essai dengan banyak atas foto atau sedikit.

#### **2. Bencana lumpur Lapindo**

Banjir Lumpur Panas Sidoarjo atau Lumpur Lapindo, adalah peristiwa menyemburnya lumpur panas di lokasi pengeboran PT Lapindo Brantas di Desa Renokenongo, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, sejak tanggal 27 Mei 2006. Dengan demikian sampai November 2008, terdapat 18 desa yang tenggelam dan tergenang lumpur, yang meliputi: Desa Renokenongo, Jatirejo, Siring, Kedung Bendo, Sentul, Besuki, Glagah Arum, Kedung Cangkring, Mindi, Ketapang, Pajarakan, Permisan, Ketapang, Pamotan, Keboguyang, Gempolsari, Kesambi, dan Kalitengah.

### **3.5. Fokus Pengamatan**

Penelitian ini bertujuan untuk memaknai tanda-tanda dalam foto *Atlantis van Java* yang mengangkat tema bencana lumpur Lapindo. Sehingga pengamatan penelitian ini akan dibatasi pada:

Foto esai Atlantis van Java karya fotografer senior LKBN Antara Oscar Motuloh, yang berjumlah 11 foto. Rangkaian foto esai Atlantis van Java menceritakan peristiwa bencana lumpur Lapindo dengan mengedepankan unsur jurnalistik melalui tanda-tanda atau simbol-simbol yang menjelaskan realitas bencana semburan Lumpur yang berada di kawasan Porong, Sidoarjo. Pemaknaan elemen tanda dalam foto yang akan dianalisis adalah; Objek dan pose, gesture serta ekspresi, komposisi, fokus of interest, angle, dan latar peristiwa.

### **3.6. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini berasal dari :

Sumber data Primer : foto-foto fotografer senior LKBN Antara Oscar Motuloh tentang bencana lumpur Lapindo dalam karya foto esai Atlantis van Java.

Sumber data Sekunder : Buku-buku, jurnal, majalah, internet, modul.

### **3.7. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik pengamatan terhadap bahan penelitian, yaitu mengumpulkan foto-foto bencana lumpur Lapindo Sidoarjo karya fotografer senior LKBN Antara Oscar Motuloh.

Serta dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian berupa foto, setelah peristiwa atau keadaanya sudah terjadi, serta menggunakan studi dokumenter dan literatur dengan menggunakan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian seperti : buku-buku, majalah, modul dan jurnal.

### **3.8. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan strategi semiotik analisis kualitis. Tahapan ini dibagi beberapa tahap yaitu :

1. Menganalisa tanda sebagai denotatif dari masing-masing foto Atlantis van Java.
2. Menjabarkan tanda dengan menggunakan pola semiosis simbolik, paradigmatic, dan syntagmatic.
3. Pemaknaan tanda konotatif pada masing-masing foto, dan menentukan kekhasan wacana yang dihubungkan dengan petanda konotatif yang bersifat arbitrer dan sesuai sejarah dan fakta mengenai bencana lumpur Lapindo Sidoarjo.
4. Kesimpulan dari makna keseluruhan foto-foto tersebut dan menjabarkan realitas yang digambarkan oleh Oscar Motuloh mengenai Bencana Lumpur Lapindo Sidoarjo.